

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG DI DESA KARANGLO KECAMATAN TAWANGMANGU

Lina Fitriyani<sup>1</sup>, Heru Irianto<sup>2</sup>, Umi Barokah<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (02171) 637457  
Email: [linafitriyani@student.uns.ac.id](mailto:linafitriyani@student.uns.ac.id)

**Abstract:** *Agroindustry is a subsystem of agribusiness that processes and transforms agricultural products. One of the agroindustries for processed products is banana chips. Developing a business in the banana chip industry requires development strategies that are relevant to the produced product. The objective of this research is to identify internal and external factors and alternative strategies that can be applied in the development of the banana chip agro-industry in Karanglo Village, Tawangmangu District. The basic research method is descriptive, and the research approach used is a qualitative method. The determination of the location and key informants was done intentionally. The key informants in this study is 9 informan, including 4 owners, 2 employees, 2 customers, and 1 representative from the Department of Cooperatives, Small Enterprises, Transmigration, Energy, and Mineral Resources of Karanganyar Regency. Data analysis was conducted using the IFE, EFE, IE, and SWOT matrices. The research results indicate that alternative strategies that can be applied to the banana chip agroindustry in Karanglo Village include maintaining quality and increasing banana chip production to retain consumers, improving the quality of human resources in the agroindustry process by utilizing technology to expand new marketing areas, enhancing the assurance of raw material supply with new suppliers and fixed-term contracts, and adding variations in banana chip flavors and packaging to meet consumer preferences and face competition.*

**Keyword :** *Agroindustry, Banana Chips, SWOT*

**Abstrak:** Agroindustri adalah subsistem agribisnis yang memproses dan mengubah hasil pertanian. Salah satu agroindustri produk olahan yaitu keripik pisang. Pengembangan bisnis dalam industri keripik pisang, diperlukan strategi pengembangan yang relevan dengan produk yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dan alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penentuan lokasi dan *key informan* dilakukan dengan sengaja. *Key informan* penelitian ini berjumlah 9 informan meliputi 4 pemilik, 2 karyawan, 2 pelanggan, dan 1 Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Transmigrasi, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Karanganyar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan matriks IFE, EFE, IE, dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat diterapkan pada agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo yaitu mempertahankan kualitas dan meningkatkan produksi keripik pisang untuk mempertahankan konsumen, meningkatkan kualitas SDM dalam proses agroindustri dengan pemanfaatan teknologi untuk menambah wilayah pemasaran baru, meningkatkan keterjaminan sediaan bahan baku dengan supplier baru dan perjanjian kontrak jangka waktu tertentu, dan menambah variasi rasa keripik pisang dan variasi kemasan untuk memenuhi selera konsumen dan menghadapi persaingan.

**Kata Kunci :** *Agroindustri, Keripik Pisang, SWOT*

### PENDAHULUAN

Agroindustri adalah subsistem agribisnis yang memproses dan mengubah hasil pertanian, seperti bahan makanan, kayu, dan serat, menjadi barang setengah jadi yang dapat dikonsumsi dan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi (Syafuruddin & Darwis, 2021). Langkah dalam mewujudkan strategi pengembangan sebuah agroindustri dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian yaitu dengan mengolahnya sebelum dipasarkan. Keripik pisang adalah produk agroindustri yang dapat meningkatkan ekonomi karena dibuat dari buah pisang tanpa campuran bahan lain dan hanya digoreng. Pengembangan industri keripik pisang membutuhkan penilaian untuk memperbaiki usaha dan menghadapi pesaing. Pengembangan ini

dapat dilakukan dengan memahami faktor internal dan eksternalnya (Purnama *et al.*, 2020). Kecamatan Tawangmangu memiliki banyak industri olahan pangan, salah satunya keripik pisang. Menurut data SIPOTDES (2024), Kecamatan Tawangmangu menjadi kecamatan di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah terbanyak usaha keripik pisang terbanyak, 3 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kerjo dengan jumlah 3 usaha, Kecamatan Jatipuro sebanyak 4, dan Kecamatan Matesih berjumlah 3 usaha.

Industri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu biasanya dibarengi dengan memproduksi produk lain seperti grubi dan keripik ketela. Makin banyaknya varian camilan yang beredar menjadi acaman bagi produsen keripik pisang dalam keberlangsungan usahanya. Perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi produsen untuk mengembangkan usahanya demi bersaing dengan yang lain. Ketersediaan bahan baku, kemasan sederhana, dan kurang pemanfaatan teknologi dalam produksi dan pemasaran menjadi kelemahan yang harus dihilangkan atau diminimalisir oleh produsen. Pengembangan industri keripik pisang di Desa Karanglo merupakan upaya untuk menghadapi persaingan pasar, maka memerlukan strategi pengembangan yang efektif untuk diterapkan di industri keripik pisang di Desa Karanglo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu, merumuskan strategi alternatif yang dapat diterapkan pada pengembangan industri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu, dan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ratna (2012), metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Nadirah *et al.* (2022), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dan kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan pengumpulan data deskriptif dan naratif dari pengalaman dan perspektif individu atau kelompok.

### Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja yang berdasarkan dengan pertimbangan bahwa Desa Karanglo merupakan daerah yang memiliki usaha keripik pisang paling banyak di Kecamatan Tawangmangu.

Tabel 1. Jumlah Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu

Desa	Jumlah Usaha (Unit)
Karanglo	16
Bandardawung	5
Tengklik	1
Jumlah	22

Sumber: Data Primer, 2024

### Metode Penentuan Key Informan

Penentuan *key informan* pada penelitian ini secara *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam mencari informan pertama. Penggunaan teknik ini dengan pertimbangan informan pertama merupakan ketua kelompok UMKM keripik pisang Akar Mulya. Dari informan awal, selanjutnya peneliti mencari informan lain untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Key informan* dalam penelitian ini ada 9 informan meliputi 4 pemilik industri keripik pisang, 2 karyawan, 2 pelanggan, dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Transmigrasi, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Karanganyar

### Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan *key informan* dan data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, dokumen grafis desa, dan lain-lain sebagai pelengkap data penelitian.

### Metode Analisis Data

#### 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE. Matriks IFE digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama di bagian-bagian fungsional industri keripik pisang di Desa Karanglo. Matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi industri keripik pisang di Desa Karanglo yang menjadi peluang atau ancaman industri keripik pisang.

#### 2. Merumuskan Alternatif Strategi

##### a. Matriks Internal-Eksternal

Matriks IE berfungsi sebagai alat bantu analisis pada tahap kedua, yaitu pencocokan dalam perumusan strategi. Matriks ini membantu menentukan posisi perusahaan.

	3,0	2,0	1,0
Tinggi 3,0	I	II	III
Menengah 2,0	IV	V	VI
Rendah 1,0	VII	VIII	IX
	Kuat	Rata-rata	Lemah

Gambar 1. Matriks IE (David 2012)

##### b. Matriks SWOT

Perumuskan alternatif strategi UMKM Keripik Pisang di Desa Karanglo, Tawangmangu digunakan analisis SWOT. Menurut Fatimah (2016), analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk menentukan berbagai faktor yang dibentuk dengan terstruktur saat membuat strategi untuk bisnis. Secara singkat, analisis SWOT digunakan dengan menganalisis dan memilah faktor-faktor yang memengaruhi keempat faktor tersebut. Penyusunan faktor-faktor strategis melalui matriks SWOT.

Tabel 2. Matriks SWOT

Internal Eksternal	<b>Kekuatan (Strengths-S)</b> Menentukan 4-10 faktor kekuatan internal	<b>Kelemahan (Weaknesses-W)</b> Menentukan 4-10 faktor kelemahan internal	
	<b>Peluang (Opportunities-O)</b> Menentukan 4-10 faktor peluang eksternal	<b>Strategi S-O</b> Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>Ancaman (Threats-T)</b> Menentukan 4-10 faktor ancaman eksternal	<b>Strategi S-T</b> Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi W-T</b> Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: David, 2012

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Tawangmangu terbagi menjadi 3 kelurahan dan 7 desa. Salah satunya yaitu Desa Karanglo yang menjadi lokasi penelitian. Desa Karanglo memiliki luas wilayah mencapai 185,8 Ha yang terbagi menjadi 4 dusun dan 9 dukuh. Desa Karanglo terletak di ujung barat Kecamatan Tawangmangu dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Plumbon  
 Sebelah timur : Desa Nglebak  
 Sebelah selatan : Desa Bandardawung dan Desa Sepanjang  
 Sebelah barat : Desa Koripan dan Desa Girilayu

Desa Karanglo berada pada ketinggian 600-650 mdpl di kaki Gunung Lawu. Memiliki suhu rata-rata 20 °C yang mana dapat dikatakan memiliki suhu yang sejuk. Desa Karanglo memiliki jarak ± 23 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Penduduk Desa Karanglo berdasarkan monografi desa tahun 2024 terdiri dari 1.244 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah penduduk sebanyak 4.015 jiwa. Besarnya *sex ratio* Desa Karanglo pada tahun 2024 yaitu sebesar 98,37%. Hal itu menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Penduduk dalam usia produktif yaitu penduduk dengan usia 15-64 tahun sebanyak 2.715 jiwa dengan presentase 67,62%, usia non produktif yang berumur 0-14 tahun sebanyak 855 jiwa dengan presentase 21,30% dan yang berumur lebih dari atau sama dengan 65 tahun sebanyak 445 jiwa dengan presentase 11,08%. Angka Beban Tanggungan (ABT) di Desa Karanglo sebesar 48, yang berarti bahwa setiap 100 jiwa penduduk usia produktif menanggung beban sebanyak 48 jiwa penduduk non produktif.

### Keadaan Agroindustri Keripik Pisang di Desa Karanglo

Agroindustri keripik pisang Desa Karanglo merupakan industri pengolahan rumah tangga dan industri kecil. Agroindustri keripik pisang selain memproduksi keripik pisang, juga dibarengi dengan olahan ubi jalar seperti grubi, stik ubi dan keripik ubi. Agroindustri keripik pisang di Desa

Karanglo ada 16 produsen dan 4 pemilik usaha diantaranya dijadikan sebagai *informan*. Berikut profil dari keempat pemilik usaha keripik pisang.

Tabel 3. Identitas Informan Keripik Pisang di Desa Karanglo

No	Nama	Umur	Pendidikan	Nama Usaha
1.	Pak Gito	62	SD	Bakti Jaya
2.	Ibu Tatik	48	SMP	Lestari Mulyo
3.	Pak Nurhadi	66	SMP	Ngudi Rasa
4.	Ibu Parjo	60	SD	Dwi Rasa

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Agroindustri keripik pisang ini produksinya kurang stabil karna pasok bahan baku pisang yang kurang kontinyu. Produsen mendapat bahan baku dari pemasok dengan harga Rp 4.000,00 – Rp 8.000,00/kg. Pemasaran menggunakan kemasan plastik dengan berat rata-rata 4 kg dengan harga Rp 32.000,00 hingga Rp 40.000,00/kg. Keripik pisang ini dipasarkan secara manual dengan mengirimkan produk ke pelanggan di berbagai kota.

#### **Analisis Matriks IFE dan EFE**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui seberapa pengaruhnya faktor kekuatan dan faktor kelemahan terhadap pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu dengan perhitungan bobot dan rating pasa matriks IFE dibawah ini, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks IFE Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
<b>Kekuatan</b>				
1	Tenaga kerja tersedia dalam jumlah yang cukup	0,082	3	0,245
2	Proses Produksi Mudah	0,086	3	0,257
3	Keripik pisang dapat bertahan lama	0,081	3	0,243
4	Keripik pisang enak dan renyah	0,083	4	<b>0,330</b>
5	Memiliki nomor PIRT dan sertifikasi halal	0,082	3	0,245
6	Harga terjangkau	0,074	3	0,221
<b>Kelemahan</b>				
1	Keterbatasan dalam permodalan	0,084	1	0,084
2	SDM masih kurang dalam adopsi inovasi perkembangan zaman	0,085	1	0,085
3	Kemasan produk masih sederhana	0,061	2	0,122
4	Tidak ada varian rasa	0,067	2	0,135
5	Produksi tidak terlaksana secara rutin	0,077	1	<b>0,077</b>
6	Belum ada pembukuan kas	0,062	2	0,123
7	Pemasaran keripik pisang masih tradisional	0,078	1	0,078
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>2,245</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa faktor kekuatan utama dalam upaya pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu yaitu Keripik pisang enak dan renyah dengan skor 0,330. Hal ini menunjukkan jika faktor tersebut

dianggap berpengaruh besar pada pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo. Produsen sebelum mengolah buah pisang akan disortir terlebih dahulu sehingga tidak akan ada produk yang cacat. Hal ini konsisten dilakukan untuk menjaga kualitas keripik pisang. Kelemahan utama pada agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo adalah Produksi tidak terlaksana secara rutin dengan skor sebesar 0,077. Hal ini karena bahan baku yang tidak selalu tersedia sehingga membuat produksi tidak menentu. Hasil perhitungan matriks IFE diatas yang meliputi kekuatan dan kelemahan didapatkan total skor sebesar 2,245. Menurut David (2016) yang mengatakan bahwa internal usaha dapat dikatakan kuat apabila memiliki skor total matriks IFE melebihi 2,5. namun, berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE di atas, menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang secara internal mempunyai posisi yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui seberapa pengaruhnya faktor peluang dan faktor ancaman terhadap pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu dengan perhitungan bobot dan rating pasa matriks EFE dibawah ini, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks EFE Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu

	<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor Bobot</b>
<b>Peluang</b>				
1	Perkembangan teknologi informasi	0,118	4	<b>0,472</b>
2	Dukungan pemerintah berupa pelatihan dan alat produksi dari pemerintah	0,108	4	0,433
3	Memiliki pelanggan tetap	0,116	4	0,433
4	Pangsa pasar masih luas	0,111	3	0,333
5	Memiliki hubungan baik dengan <i>stakeholder</i>	0,115	4	0,461
<b>Ancaman</b>				
1	Ketidaktepatan spesifikasi bantuan alat produksi yang diberikan oleh pemerintah	0,069	3	0,208
2	Suplai bahan baku tidak kontinyu	0,097	4	<b>0,389</b>
3	Fluktuasi harga bahan baku	0,097	3	0,292
4	Adanya pesaing produk keripik pisang dengan rasa yang lebih bervariasi	0,111	3	0,333
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>3,354</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa faktor peluang utama dalam upaya pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu yaitu perkembangan teknologi informasi dengan skor 0,472. Ancaman utama pada agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo adalah suplai bahan baku tidak kontinyu dengan skor sebesar 0,389. Hasil perhitungan matriks EFE diatas yang meliputi peluang dan ancaman didapatkan total skor sebesar 3,354. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang secara internal mempunyai posisi yang kuat. Sejalan dengan pendapat Sanjaya *et al.* (2020) suatu perusahaan dapat merespon faktor eksternal dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman dan membuat rencana yang tepat untuk menghadapi ancaman di masa depan.

**Analisis Matriks Internal-Eksternal untuk Mengetahui Posisi Usaha**

Berdasarkan hasil matriks IFE dan EFE, digunakan untuk menyusun matriks IE untuk mengetahui posisi agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo. Pada sumbu x dari matriks IE, skor bobot total IFE sebesar 2,245 menunjukkan posisi internal yang sedang. Pada sumbu y matriks IE, skor bobot total EFE sebesar 3,543 yang menunjukkan posisi eksternal yang tinggi. Berikut gambar posisi agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu dalam matriks IE :

	Kuat 3,0	Sedang 2,0	Lemah 1,0
Tinggi 3,0	I Tumbuh dan Membangun	II Tumbuh dan Membangun	III Menjaga dan Mempertahankan
Menengah 2,0	IV Tumbuh dan Membangun	V Menjaga dan Mempertahankan	VI Panen atau Disvestasi
Rendah 1,0	VII Menjaga dan Mempertahankan	VIII Panen atau Disvestasi	IX Panen atau Disvestasi

Gambar 2. Matriks IE Agroindustri Keripik Pisang

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu berada pada posisi strategis sel II. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang berada pada divisi tumbuh dan membangun. Menurut Kyana *et al.* (2023) posisi ini menunjukkan organisasi yang kuat tetapi menghadapi masalah yang signifikan. Pilihan strategi yang dapat digunakan pada sel II adalah strategi insentif (strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan pasar, strategi pengembangan produk) dan strategi integrative (strategi integrasi ke depan, strategi integrasi ke belakang, dan strategi integrasi horizontal).

**Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan dengan Matriks SWOT**

Matriks SWOT mencocokkan antara kekuatan dan kelemahan yang di miliki dengan peluang dan ancaman yang ada. Matriks ini akan menghasilkan 4 macam alternative strategi yang meliputi strategi SO (*Strenght-Opportunity*), strategi ST (*Strenght-Threat*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), dan strategi WT (*Weakness-Threat*).

Tabel 6. Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu

	<b>Kekuatan (Strengths-S)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses-W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja tersedia dalam jumlah yang cukup</li> <li>2. Proses Produksi Mudah</li> <li>3. Keripik pisang dapat bertahan lama</li> <li>4. Keripik pisang manis dan renyah</li> <li>5. Memiliki nomor PIRT dan sertifikasi halal</li> <li>6. Harga terjangkau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan dalam permodalan</li> <li>2. SDM masih kurang dalam adopsi inovasi perkembangan zaman</li> <li>3. Tidak ada varian rasa</li> <li>4. Kemasan produk masih sederhana</li> <li>5. Produksi tidak terlaksana secara rutin</li> <li>6. Belum ada pencatatan laporan keuangan</li> <li>7. Pemasaran keripik pisang masih konvensional</li> </ol>
<b>Peluang (Opportunities-O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan teknologi informasi</li> <li>2. Dukungan pemerintah berupa pelatihan dan alat produksi dari pemerintah</li> <li>3. Memiliki pelanggan tetap</li> <li>4. Pangsa pasar masih luas</li> <li>5. Memiliki hubungan baik dengan <i>stakeholder</i></li> </ol>	Mempertahankan kualitas dan meningkatkan produksi keripik pisang untuk mempertahankan konsumen (S2, S3, S4, O1, O2, O3)	Meningkatkan kualitas SDM dalam proses agroindustri dengan pemanfaatan teknologi untuk menambah wilayah pemasaran baru (W1, W2, W5, O1, O2)
<b>Ancaman (Threats-T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suplai bahan baku tidak kontinyu</li> <li>2. Fluktuasi harga bahan baku</li> <li>3. Adanya pesaing produk keripik pisang dengan rasa yang lebih bervariasi</li> <li>4. Ketidaktepatan spesifikasi bantuan alat produksi yang diberikan oleh pemerintah</li> </ol>	Meningkatkan keterjaminan sediaan bahan baku dengan supplier baru dan perjanjian kontrak jangka waktu tertentu (S1, S2, T1, T2)	Menambah variasi rasa keripik pisang dan variasi kemasan untuk memenuhi selera konsumen dan menghadapi persaingan (W3, W4, T3)

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan identifikasi diatas, alternatif strategi pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dengan melihat peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agroindustri keripik pisang adalah *“mempertahankan kualitas dan meningkatkan produksi keripik pisang untuk mempertahankan konsumen”*.

Kualitas suatu produk penting untuk dipertahankan dan dijaga serta ditingkatkan. Hal ini karena kualitas suatu produk berhubungan dengan minat konsumen untuk membeli produk. Strategi meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan. Strategi mempertahankan kualitas produk keripik singkong dengan

memperhatikan saat proses produksi. Menurut Nurfauzi et al. (2023), kualitas produk yang baik menjadi salah satu cara untuk bersaing dengan kompetitor, dengan menciptakan keunggulan yang jelas antara produk yang ditawarkan dan produk pesaing. Hal ini memungkinkan konsumen untuk mempercayai bahwa produk berkualitas tinggi memberikan nilai yang sesuai dengan harapan merek. Kualitas keripik pisang di Desa Karanglo mempunyai tekstur renyah, manis, dan tampilan yang menarik. Selain itu dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap proses produksi dari kebersihan tempat produksi, sarana prasarana yang digunakan dan lainnya. Kualitas produk yang bagus akan mendapatkan kepercayaan konsumen untuk membeli kembali produk keripik pisang ini.

b) Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang memperbaiki kelemahan perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi WO yang dihasilkan adalah “*optimalisasi kualitas SDM dalam proses agroindustri dengan pemanfaatan teknologi untuk menambah wilayah pemasaran baru*”.

Kualitas sumber daya manusia penting dalam menjalankan agroindustri keripik pisang, sehingga kualitas sumber daya manusia perlu dioptimalkan untuk mengelola sebuah perusahaan. Sumber daya manusia dalam perusahaan yang menjalankan usaha mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Perlu diadakannya evaluasi rutin untuk mendampingi tenaga kerja dalam mengasah keterampilan dan pengetahuan mengenai produksi keripik pisang (penyortiran, pengupasan, pemotongan, penggorengan, pengemasan). Menurut Esthi (2022), perusahaan harus dapat menyesuaikan kebutuhan sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi dan tren pasar yang cepat, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Di sisi lain, perusahaan juga harus mengevaluasi bagaimana penggunaan teknologi berdampak pada karyawan mereka dan memastikan karyawan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan lingkungan yang semakin canggih

Sumber daya manusia harus dapat mengatur manajemen perusahaan. Mengawasi dan mengontrol kualitas keripik pisang dari segi bentuk, tekstur, tampilan, tingkat kematangan, dan lainnya, mengatur pembukuan keuangan agar perhitungan produksi jelas. Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghasilkan produk keripik pisang yang berkualitas dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi saat ini. Pemilik atau produsen dapat melakukan riset atau studi banding dengan pengusaha lain untuk mendapatkan lebih banyak wawasan terkait trend dan kondisi pasar saat ini, sehingga dapat menambah wilayah pemasaran. Menurut Hisyam dan Fitriyah (2024), mengoptimalkan strategi pemasaran dengan menggunakan media online atau digital dengan memanfaatkan teknologi dapat dengan mudah meningkatkan kinerja mereka, menyesuaikan strategi secara *real-time*, dan mengidentifikasi tren pasar.

c) Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman dari luar. Alternatif strategi ST dapat dirumuskan adalah “*meningkatkan keterjaminan ketersediaan bahan baku dengan supplier baru dan perjanjian kontrak jangka waktu tertentu*”.

Ketersediaan bahan baku menjadi faktor penting dalam keberjalanan dan keberlanjutan sebuah usaha. Agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo memiliki kendala dalam bahan baku yang tidak selalu tersedia. Namun, di sisi lain permintaan keripik pisang dari pelanggan masih terus ada dan tidak menutup kemungkinan akan terus meningkat. Hal

ini maka diperlukan upaya dalam menangani kendala ini. Menurut Marito (2023), pengiriman harus tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran sehingga tidak mengganggu operasional. Selain itu, penting untuk memprioritaskan ketepatan waktu dan jumlah bahan baku yang dikirim.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha keripik pisang di Desa Karanglo yaitu dengan mencari bahan baku dari supplier lain untuk memenuhi kebutuhan bahan baku keripik pisang dan melakukan perjanjian kontrak untuk menjamin ketersediaan bahan baku. Perjanjian kontrak tidak hanya berlaku untuk supplier baru namun juga untuk supplier lama agar hubungan antara supplier dengan pengusaha terus terjalin dengan baik dan saling menguntungkan. Menurut Hanggara et al. (2023), bahan baku adalah salah satu faktor penting dalam proses produksi yang menghasilkan produk yang ideal, sehingga bisnis harus mengetahui terlebih dahulu kriteria-kriteria penting untuk dijadikan tolak ukur dalam memilih supplier dan mengetahui masalah apa yang ada pada perusahaan sehingga penelitian dapat berkonsentrasi pada masalah tersebut. Ketersediaan bahan baku bukan hanya sebagai penentu keberlanjutan usaha namun dapat meningkatkan produksi keripik pisang jika bahan baku tersedia dalam jumlah lebih banyak dan harga bahan baku yang lebih pasti.

d) Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi defensive untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman yang ada. Alternatif strategi WT yaitu *“menambah variasi rasa keripik pisang dan variasi kemasan untuk memenuhi selera konsumen dan menghadapi persaingan”*.

Diversifikasi produk merupakan strategi bisnis untuk mengembangkan produk baru. Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan penjualan. Diversifikasi produk keripik pisang dapat dilakukan dengan penambahan varian rasa, variasi kemasan, ukuran, dan lain lain. Suciani dan Wathon (2023) menjelaskan bahwa diversifikasi produk mengacu pada penciptaan atau produksi barang-barang yang sebelumnya belum pernah diproduksi atau diciptakan oleh suatu bisnis atau perusahaan, dan telah dirancang dan dimodifikasi sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Ketersediaan variasi rasa produk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk, karena selera dari setiap konsumen berbeda-beda dapat dipenuhi oleh produsen. Variasi rasa yang dimaksud dapat ditambahkan dengan bubuk perisa makanan seperti cokelat, *matcha*, tiramisu dan yang lainnya.

Selain diversifikasi produk, perlu juga melakukan diversifikasi kemasan untuk mengembangkan agroindustri. Selain desain kemasan yang menarik minat konsumen, juga perlu memperhatikan keamanan kemasan. Menurut Martiah et al. (2024) keripik pisang adalah produk yang relatif rapuh dan rentan terhadap kerusakan fisik. Produsen perlu memastikan pengemasan yang aman dan efektif untuk melindungi produk selama transportasi. Pengemasan yang biasanya menggunakan plastik jenis PE (*Polyethylene*), dapat berganti menggunakan plastik kemasan HDPE (*High Density Polyethylene*) yang mana plastik jenis ini lebih tebal untuk menjamin keamanan keripik pisang. Diversifikasi produk dan kemasan ini sangat penting untuk dilakukan oleh pelaku usaha keripik pisang di Desa Karanglo untuk mengatasi perubahan selera konsumen yang signifikan dan persaingan dengan produk dan daerah lain. Pengembangan agroindustri perlu diterapkan agar perusahaan dapat terus bertahan di pasaran dan perubahan zaman.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Faktor-faktor internal dan eksternal pada pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu meliputi: a) Kekuatan yaitu tenaga kerja tersedia dalam jumlah yang cukup, proses produksi relatif mudah, keripik pisang dapat bertahan lama, keripik pisang manis dan renyah, memiliki nomor PIRT dan sertifikasi halal, serta harga terjangkau. b) Kelemahannya yaitu Keterbatasan dalam permodalan, SDM masih kurang dalam adopsi inovasi perkembangan zaman, kemasan produk masih sederhana, tidak ada varian rasa, produksi tidak terlaksana secara rutin, belum ada pencatatan laporan keuangan, dan pemasaran keripik pisang masih konvensional. c) Peluang meliputi Perkembangan teknologi informasi, dukungan pemerintah berupa pelatihan dan alat produksi dari pemerintah, memiliki pelanggan tetap, pangsa pasar masih luas, dan memiliki hubungan baik dengan *stakeholder*. d) Ancamannya yaitu Suplai bahan baku tidak kontinyu, fluktuasi harga bahan baku, adanya pesaing produk keripik pisang dengan rasa yang lebih bervariasi, dan ketidaktepatan spesifikasi bantuan alat produksi yang diberikan oleh pemerintah. 2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik pisang di Desa Karanglo Kecamatan Tawangmangu yaitu strategi S-O : mempertahankan kualitas dan meningkatkan produksi keripik pisang untuk mempertahankan konsumen; strategi W-O : meningkatkan kualitas SDM dalam proses agroindustri dengan pemanfaatan teknologi untuk menambah wilayah pemasaran baru; strategi S-T : meningkatkan keterjaminan ketersediaan bahan baku dengan supplier baru dan perjanjian kontrak dalam jangka waktu tertentu; strategi W-T : menambah variasi rasa keripik pisang dan variasi kemasan untuk memenuhi selera konsumen dan menghadapi persaingan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebaiknya menggunakan kemasan yang lebih tebal untuk menghindari kerusakan keripik pisang dan penambahan bubuk varian rasa produk keripik pisang untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan pelanggan baru. Lebih mengoptimalkan promosi produk keripik pisang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hubungan antara pemerintah dengan pelaku usaha keripik pisang di Desa Karanglo terjalin lebih baik agar terjadi keselarasan tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred. (2012). *Manajemen strategis konsep, terjemahan edisi 12-buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, Fred. (2016). *Manajemen strategik : suatu pendekatan keunggulan bersaing*. Jakarta: Salemba.
- Esthi, R. B. (2022). The Effect of Competence and Job Training on the Performance of Crab Meat Agro-industry Employees in West Java. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 22(2): 1-9.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fretes, R. A., Santoso, P. B., Soenoko, R., & Astuti, M. (2013). Strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata dengan menggunakan metode SWOT dan QSPM (studi kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). *Jurnal Rekayasa Mesin*. 4(2): 109-118.
- Hanggara, L., Budiono, B., Fajri, M. Z., & Suseno. (2023). Analisis Pemilihan Supplier pada PT. Dewi Mahasadu dengan Menggunakan Metode SCM, EOQ dan AHP. *Juriti Prima (Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima)*, 6(1): 1-7.
- Hisyam, A., & Fitriyah, H. (2024). Digital marketing strategy for MSMEs to increase competitiveness of local products. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3): 1-15.

- Kyana, N. L. G. S. M., Tirtamara, A. A., & Yasa, N. N. K. (2023). Perumusan Strategi Pemasaran Produk Minuman Boba “Mixue” dengan Menggunakan Matriks Internal Eksternal. *Jurnal Pijar*. 1(3): 578-587.
- Marito, F. U. (2023). Analisis pemilihan supplier utama kemasan (*box packaging*) dengan menggunakan metode analytical hierarchy process (AHP)(studi kasus: PT Starcam Apparel Indonesia Factory A). *Industrial Engineering Online Journal*, 12(4): 1-7.
- Martiah, A., Hamzah, Z., & Puspita, J. (2024). Analisis perilaku konsumen digital terhadap produk umkm: implikasi untuk strategi pemasaran. *Jurnal Economic Edu*, 5(01), 36-40.
- Moleong, L. J. 2017. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rasdakarya.
- Nadirah., Pramana, A.D.R., Zari, N. 2022. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, *Mix Method* (mengelola penelitian mendeley dan nvivo). Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.
- Nurfauzi, Y., Taime, H., Hanafiah, H., Yusuf, M., Asir, M., & Majenang, S. (2023). Literature Review: Analysis Of Factors Influencing Purchasing Decisions, Product Quality And Competitive Pricing Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1): 183-188.
- Purnama, G. H., Setia, B., & Kurniawati, T. (2023). Strategi pengembangan agroindustri keripik pisang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 10(1): 71-78.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, V. F., Shelawati, D., Ghati, L., & Berama, B. (2020). IFE EFE dan Grand Strategy Industri Kuliner. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2): 159-170.
- Suciani, N. M., & Wathon, A. (2023). Strategi pengembangan usaha melalui diversifikasi produk pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19. *Edukasi Masyarakat*, 1(1): 27-36.
- Syafruddin, R. F., & Darwis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri*. Pekalongan: Penerbit NEM.